

## BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

1. Identifikasi Populasi rotan jernang:
  - a. Populasi rotan jernang yang ditemukan di Desa Jebak tahun 2019 adalah 6 rumpun terdiri dari 69 individu.
  - b. Hidup rotan jernang sangat tergantung dengan pohon rambatan.
  - c. Hasil observasi terdapat 30 spesies pohon rambatan yang terdiri dari 65 individu.
  - d. Pohon yang dijadikan rambatan rotan jernang di Desa Jebak antara lain berangan (*Quercus elmeri*), duku (*Lancium domesticum*), durian (*Durio zibethinus*), kelat (*Eugenia* sp.), kempas (*Koompasia malaccensis*), keranji (*Dialium platysepalum*), mahang (*Macaranga hypaleuca*), dan rambutan (*Nephelium leppacium*).
  - e. Populasi rotan jernang (*Daemonorops draco*) paling kecil yaitu 69 individu dibandingkan rotan lain seperti rotan lilin (*Calamus javanensis*) 135 individu, rotan semambu (*C. scipionum*) 137 individu, sego air (*C. axillaris*) 91 individu, rotan getah (*D. melanochaetes*) 95 individu, dan rotan manau (*C. manan*) 87 individu.
2. Kearifan lokal Suku Anak Dalam
  - a. Suku Anak Dalam memanen buah rotan jernang dengan memanjat pohon rambatan dan mengambil buah rotan jernang dengan menggunakan galah. Masyarakat SAD mengambil buah rotan sesuai dengan kebutuhan mereka.
  - b. Suku Anak Dalam memanfaatkan getah rotan jernang sebagai obat, zat pewarna dan sarana kegiatan ritual mereka.
  - c. Kepemilikan rotan jernang adalah *open acces*.
3. Strategi Pengelolaan Rotan Jernang
  - a. Dari hasil penghitungan nilai IFAS dan EFAS untuk pengelolaan rotan jernang oleh SAD diperoleh nilai total IFAS 3,61 dan nilai total EFAS 3,57.

- b. Hasil analisis SWOT dirumuskan strategi untuk pengelolaan rotan jernang oleh SAD Jambi yaitu Strategi Agresif yang terletak pada kuadran I, dengan koordinat (0,91;0,84).
4. Model Pengelolaan Rotan jernang
  - a. Berdasarkan hasil analisis *Rap-draco* secara multidimensi yang terdiri dari dimensi ekologi, dimensi ekonomi, dan dimensi sosial diperoleh nilai status 52,85. Nilai tersebut berada pada skala 50,01 – 75,00 skala berkelanjutan dengan status, cukup berkelanjutan.
  - b. Status keberlanjutan dimensi ekonomi merupakan nilai yang paling tinggi, yaitu 56,74 (cukup berkelanjutan). Kemudian diikuti oleh dimensi sosial 50,20 (cukup berkelanjutan), dan dimensi ekologi 49,71 (kurang berkelanjutan).
  - c. Dengan memperhatikan dimensi ekologi, ekonomi dan sosial, maka model pengelolaan rotan jernang di Desa Jebak Batanghari Jambi dilakukan secara agroforestry dengan cara tumpangsari di kebun karet warga.

## B. SARAN

Diperlukan peran serta pemerintah secara serius untuk melakukan perlindungan hutan dari ancaman perambahan hutan yang kian hari kian bertambah. Antara lain dengan menambah personel polisi hutan yang berani dengan tegas memberikan hukuman bagi setiap pelaku perambahan hutan. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui populasi rotan jernang di kabupaten lain, karena populasinya di kabupaten Batanghari sudah sangat memprihatinkan. Diperlukan penelitian tentang manfaat rotan jernang untuk menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh virus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. M.Th. Sri Budiastuti, MSi. Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D. dan Dr. Ir. Rosyani, M.Si. selaku tim promotor yang sudah membimbing penulis selama ini. Kepada Prof. Dr Sunarto, M.S. Dr. Bambang Hariyadi, M. Si., Ph.D., dan Dr. Prabang Setyono, M.Si. selaku penguji, Prof. Drs. Suranto, M.Sc., Ph.D. selaku Ka Prodi S3 Ilmu Lingkungan, Yana Soemarna, M.Si.; Erwin Nurdin, M.Si., Wisnu Wardana, M.Si., Kuswata Kartawinata, Ph.D.; Mega Atria, M.Si.; Dr. Himmah Rustiami; Titi Kalima, M.Si., Ir. Totok Waluyo, M.Sc., Dr Bambang Irawan, terima kasih sudah berkenan memberikan waktu untuk diskusi.

